



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka ini, dikemukakan teori-teori yang menjelaskan konsep dari variabel-variabel dan model penelitian yang dilakukan oleh peneliti berhubungan dengan *Weekend Effect*. Teori tersebut dapat menjelaskan bagaimana variabel-variabel saling mempengaruhi satu sama lain.

Selain itu pada bab ini, peneliti akan membahas teori-teori yang berkenaan dengan market efisien hipotesis, *return* saham, *trading volume*, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

#### A. Landasan Teoritis

Landasan Teoritis merupakan dasar teori yang melandasi penelitian, serta berisi penjelasan mengenai variabel-variabel yang terkait dan hubungan antara variabel. Oleh karena itu, peneliti akan membahas mengenai beberapa teori yang mendukung penelitian ini:

##### 1. Efisiensi Pasar Modal (*Efficiency Market Hypothesis*)

Efisiensi Pasar Modal (*Efficiency Market Hypothesis*) pertama kali dikemukakan oleh Fama pada tahun 1970. Menurut (Fama, 1970 dalam Fadillah, 2019), pasar dikatakan efisien ketika harga yang dicerminkan sepenuhnya sesuai dengan informasi yang tersedia dan sebagai implikasinya harga akan bereaksi seketika tanpa adanya bias terhadap informasi baru. Fama mengklasifikasikan hipotesis pasar efisien menjadi tiga bentuk berdasarkan informasi yang ada. Hipotesis pasar efisien dibagi menjadi tiga bentuk berdasarkan informasi yang ada. Tiga bentuk tersebut yakni :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

### a. Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (*Weak Form*)

Pasar efisien dalam bentuk yang lemah, yaitu apabila harga-harga dari saham atau sekuritas mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini sangat berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak dapat dihubungkan dengan nilai yang sekarang. Dengan demikian nilai-nilai di masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang, implikasinya bagi investor adalah mereka tidak bisa menggunakan informasi masa lalu untuk memperoleh *abnormal return*.

### b. Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat (*Semi Strong Form*)

Pasar efisien berbentuk setengah kuat yaitu, harga yang tercerminkan sepenuhnya merupakan harga dari semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*), implikasinya bagi investor tidak dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk memperoleh *abnormal return* dan analisis fundamental tidak ada gunanya. Pengujian bentuk efisien setengah kuat menggunakan pengujian studi peristiwa (*event study*). *Event study* adalah pengawasan atas perilaku harga saham secara akurat untuk memahami bagaimana reaksi saham. Apabila ditemukan keterlambatan ketika penyesuaian harga, maka investor dapat menggunakan keterlambatan tersebut untuk mendapatkan keuntungan (*abnormal return*).

### c. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (*Strong Form*)

Pasar efisien berbentuk sempurna yaitu, harga yang tercerminkan sepenuhnya merupakan semua informasi baik yang dipublikasikan maupun informasi privat perusahaan, implikasinya bagi investor tidak

dapat menggunakan informasi publik maupun privat dalam memperoleh *abnormal return* dan *insider information* tidak ada manfaatnya.

## 2. Anomali Pasar

Pasar modal yang tidak efisien selalu ditandai dengan adanya anomali pasar. Secara umum, anomali merupakan peristiwa dimana *return* tidak sesuai dengan pemikiran yang rasional. Menurut (Cederburga dan O’Doherty, 2015), menyatakan anomali adalah pola pengembalian saham yang rata-rata tidak konsisten dengan model perilaku harga aset yang berlaku.

Sedangkan menurut (Trinasi dan Sedana, 2016) anomali pasar (*market anomaly*) adalah teknik dan strategi yang tampaknya berlawanan dengan konsep teori pasar efisien. Terdapat beberapa macam bentuk anomali yang terjadi, diantaranya:

- a. Anomali Perusahaan (*Firm Anomalies*) merupakan suatu anomali yang terjadi akibat dari adanya sifat atau karakteristik khusus dari perusahaan. Misalnya, perusahaan kecil cenderung menghasilkan return, setelah disesuaikan dengan resiko yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan besar yang biasa di sebut anomali ukuran (*size anomaly*).
- b. Anomali Peristiwa (*Event Anomalies*) terjadi karena adanya perubahan harga yang di pengaruhi oleh suatu kejadian atau peristiwa yang mudah teridentifikasi, misalnya pengumuman pencatatan saham.
- c. Anomali Musiman (*Seasonal Anomalies*) merupakan fenomena yang terjadi karena adanya ketergantungan pada waktu. Salah satunya adalah *calendar anomalies* yang merupakan salah satu anomali dalm kategori *times series anomalies*. Di dalam kategori *calendar anomalies* terdapat beberapa bentuk yang ditemukan sebagai berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





- 1) *Monday Effect*
- 2) *Weekend Effect*
- 3) *January Effect*

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**3. The Day of The Week Effect**

**a) Monday Effect**

Penelitian tentang fenomena *Monday effect* pertama kali diteliti oleh Fields pada tahun 1931. Fenomena *Monday effect* merupakan salah satu bagian dari *The Day of The Week Effect* yang termasuk dalam bagian anomali musiman (*seasonal anomalies*) yang dinyatakan bahwa tingkat *return* saham pada hari Senin cenderung menghasilkan *return* yang signifikan negatif, sedangkan *return* yang signifikan positif terjadi pada hari-hari selain Senin. Dengan adanya hal tersebut, investor dapat memprediksi dan menduga *return* saham pada hari Senin dan memanfaatkannya untuk merancang suatu aktivitas atau strategi perdagangan untuk mendapatkan *abnormal return*. Kecenderungan adanya *return* negatif pada hari Senin lebih banyak ditentukan oleh faktor psikologis, dimana faktor tersebut menyebabkan adanya perilaku kurang rasional dan keputusan ekonomi akan banyak dipengaruhi oleh faktor emosi, perilaku psikologis dan hasrat (*mood*) investor.

Menurut penelitian (Noviriani et al., 2018) dinyatakan bahwa *return* pada hari Senin yang negatif dipengaruhi oleh terjadinya *return* yang negatif pada hari Jumat sebelumnya. Oleh karena itu, *return* saham pada hari Senin akan selalu mengikuti tren pada hari Jumat pada minggu sebelumnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## b) *Weekend Effect*

Pada tahun 1980-an *weekend effect* merupakan salah satu fenomena yang menjadi topik populer di Bursa Efek Dunia. *Weekend Effect* merupakan salah satu bagian dari *The Day of Week Effect*. *Weekend effect* adalah fenomena dalam dunia keuangan dimana adanya perbedaan imbal hasil saham dari penutupan hari Jumat dengan hari Senin. Fenomena *weekend effect* menyatakan suatu pengaruh akhir Minggu yang mengakibatkan adanya suatu gejala yang menunjukkan bahwa *return* saham pada hari Jumat akan lebih tinggi dibanding hari-hari perdagangan lainnya, sebaliknya hari Senin akan menunjukkan *return* yang lebih rendah. *Weekend Effect* merupakan sebuah fenomena di pasar keuangan dimana return saham pada hari Senin secara signifikan sering lebih rendah dibandingkan hari Jumat sebelumnya. Berdasarkan studi literatur dari beberapa jurnal keuangan ditemukan bahwa beberapa peneliti telah mencoba membangun kerangka teori yang dapat menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya *Weekend Effect*. Menurut (Rossi & Gunardi, 2018) menyatakan bahwa pengembalian rata-rata secara signifikan negatif pada hari Senin dan secara signifikan lebih rendah daripada pengembalian rata-rata untuk hari perdagangan lainnya, disisi lain pengembalian rata-rata pada hari Jumat dianggap positif dan lebih tinggi.

## 4. Saham (*Stock*)

Saham adalah salah satu instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal Indonesia. Saham dapat didefinisikan juga sebagai bukti penyertaan kepemilikan atau sertifikat kepemilikan pada suatu perusahaan. Menurut (Bambang Riyanto, 2002 dalam Pratiwi, 2017), saham yaitu tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

## 5. Return Saham

*Return* merupakan tingkat keuntungan atau pengembalian yang diharapkan oleh investor dari hasil investasi. Menurut (Sari & Susilawati, 2018), agar risiko investasi dapat diminimalkan dan *return* yang didapat sesuai dengan yang diharapkan, maka investor membutuhkan informasi-informasi terkait perusahaan tertentu sehingga investor mengetahui *return* yang diperoleh dan risiko yang akan dihadapi dari investasi tersebut. Keuntungan yang akan diterima para investor dalam investasinya sering disebut sebagai *return* saham. *Return* tersebut berupa *dividend* dan *capital gain*. *Return* bisa dihitung dengan 2 (dua) cara yaitu pertama, *Time Weighted Return* merupakan menghitung perubahan harga berdasarkan waktu. Kedua, *Dollar Weighted Return* adalah menghitung *return* dengan ikut serta mempertimbangkan jumlah transaksi jual atau beli investor. Dengan demikian dalam *dollar weighted return* terkandung volume perdagangannya.

## 6. Trading Volume Activity

*Trading Volume Activity* merupakan jumlah total sekuritas yang diperdagangkan selama beberapa periode waktu (dalam waktu satuan hari). Volume saham mengacu pada jumlah total sekuritas yang diperdagangkan antara hari *open* dan *close*. *Trading volume activity* adalah alat yang digunakan untuk melihat bagaimana reaksi pasar terhadap adanya informasi di pasar modal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melalui pergerakan *trading volume activity*. Volume perdagangan dapat dilihat dari frekuensi transaksi jual beli pada hari yang sama, melalui tiga cara yaitu:

- a) *Value* (Nilai Rupiah) merupakan nilai rupiah pada saat transaksi di hari yang sama pada transaksi jual beli saham
- b) Frekuensi merupakan jumlah terjadinya transaksi jual beli saham yang dilakukan pada hari yang sama
- c) *Share* merupakan jumlah saham yang diperjualbelikan pada perusahaan selama satu tahun

Dari ketiga cara yang sudah dijelaskan. Dapat disimpulkan cara yang paling terbaik adalah dalam bentuk *value* (Nilai Rupiah).

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan-kumpulan referensi yang dapat memberikan gambaran dan uraian yang terkait dengan variabel-variabel yang penulis teliti. Penelitian yang baik terdiri dari penelitian dalam negeri maupun luar negeri. Pada penelitian ini membahas tentang *Weekend effect* terhadap *return* saham dan *trading volume* di sektor *Basic, Miscellaneous* dan *Mining* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian (Asnawi et al., 2020) menemukan adanya anomali *Monday Effect*. Pada penelitian (Rani, 2019) menemukan adanya anomali *Monday Effect*. Pada penelitian (Padlilah, 2019) menemukan adanya perbedaan rata-rata *return* yang signifikan antar hari perdagangan. Pada Penelitian (Karissanata, 2019) menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata *return*. Pada penelitian (Wulandari & Nur Diana, 2018) menunjukkan terdapat perbedaan *return* saham. Pada penelitian (Sari & Susilawati, 2018) menyatakan tidak terjadinya *Monday effect* dan *Weekend effect* pada kelompok saham indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian (Hartoyo & Purbawangsa, 2018) menemukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terdapat perbedaan rata-rata *return*. Pada penelitian (Budiwati et al., 2017) menemukan tidak terjadi *Monday Effect*. Pada penelitian (Novotná & Zeng, 2017) menemukan adanya *Weekend Effect*. Untuk mengetahui penelitian terdahulu lebih detail dapat dilihat pada tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis dan Tahun	Hasil Penelitian
1.	Kelana, Giovanni Salim dan Wahid Abdul Malik (2020)	- Ada beberapa bukti pada hari Senin, dimana pengembalian hari Senin lebih rendah daripada hari-hari lain dan peristiwa <i>Black Monday</i> muncul di sektor 1 dan 9 yang ditunjukkan oleh <i>volume</i> dan pengembalian yang lebih rendah daripada hari lain.
2.	Poonam Rani (2019)	- Hasil keseluruhan menunjukkan <i>return</i> hari Jumat tinggi di <i>National Stock Exchange</i> . Dikarenakan <i>return</i> hari Senin negatif. Investor dapat mengambil keuntungan dan membeli saham pada hari Senin dan menjualnya pada hari Rabu untuk mendapatkan <i>return</i> yang tinggi.
3.	Adhika Fadlilah (2019)	- Dari penelitian ini menemukan adanya perbedaan rata-rata <i>return</i> yang signifikan terjadi antar hari perdagangan. Hasil dari pengujian <i>multiple comparison</i> untuk melihat hari perdagangan yang memiliki perbedaan rata-rata <i>return</i> yang signifikan dan hasilnya ditemukan bahwa hanya hari Rabu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p>yang memiliki perbedaan rata-rata <i>return</i> yang signifikan terhadap hari Senin.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>4. Nadine Cindi Karissanata (2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak terdapat perbedaan rata-rata <i>return</i> pada bulan Januari dan non januari yang mana fenomena <i>january effect</i> tidak terjadi dan tidak mempengaruhi <i>return</i> saham perusahaan</li> <li>- Tidak terdapat perbedaan rata-rata <i>return</i> pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat yang mana fenomena <i>Monday effect</i> tidak terjadi dan tidak mempengaruhi <i>return</i> saham perusahaan.</li> </ul>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>5. Fitri Wulandari dan Nur Diana (2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan <i>return</i> saham akibat hari perdagangan saham dimana nilai rata-rata <i>return</i> selama hari Senin sampai dengan Jumat terdapat perbedaan yang signifikan. Hipotesis kedua, menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan <i>return</i> saham akibat <i>Monday effect</i>, karena dari hasil analisis statistik deskriptif ditunjukkan bahwa rata-rata <i>return</i> hari Senin bernilai negatif dan terendah. Terakhir, hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan <i>return</i> saham akibat <i>Friday effect</i> dengan hasil rata-rata <i>return</i> hari Jumat positif dan meningkat dibandingkan hari-hari lainnya kecuali hari Kamis. Karena rata-rata <i>return</i> saham pada hari Kamis bernilai positif dan lebih besar dari rata-rata <i>return</i> saham hari Jumat.</li> </ul>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6.	Kurniawan dan Purbawangsa (2018)	- Hasil keseluruhan pada pengujian hari perdagangan terhadap pengembalian saham perusahaan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata <i>return</i> dalam satu minggu pada <i>return</i> terkecil pada hari Selasa dan <i>return</i> tertinggi terjadi pada hari Rabu.
7.	Sari dan Susilawati (2018)	- Hasil keseluruhan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan <i>return</i> saham pada hari perdagangan. Secara parsial hari Selasa, Rabu, dan Kamis adanya pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan pada hari Senin dan Jumat tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.
8.	Novotna dan Zeng (2017)	- Hasil keseluruhan menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan pada pengembalian hari Kamis daripada pengembalian hari-hari lainnya, yang menunjukkan efek spesifik hari dalam seminggu di pasar saham Cina. Terbukti <i>return</i> saham pada hari Jumat adalah tertinggi dibandingkan dengan hari Senin.
9.	Christiyaningsih Budiwati dan Ryan Noor Yudana (2017)	- Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa <i>Monday effect</i> tidak selalu terjadi selama periode observasi dan terdapat perbedaan <i>return</i> saham yang terjadi pada hari Senin dan Jumat dengan hari Senin menghasilkan efek negatif dan hari Jumat menghasilkan efek positif.
10.	Wicaksono Galih Maulaya (2016)	- Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa fenomena <i>Monday effect</i> terjadi disebabkan oleh <i>return</i> yang negatif pada minggu akhir. Hasil ini memberikan implikasi bagi para

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



 Hak cipta milik IBI KKG (Institute of Business and Informatics Kwik Kian Gie)	investor agar melakukan pembelian saham pada hari Senin dan kemudian menahan atau menjualnya pada hari-hari berikutnya.
---	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### C. Kerangka Pemikiran

Tujuan utama dari investasi adalah untuk mendapatkan *return* secara maksimal dan memerlukan strategi yang tepat dengan menggunakan fenomena anomali *Weekend effect*. Kerangka pemikirannya adalah perbedaan *Weekend effect* terhadap *return* saham dan volume perdagangan. Pada hari perdagangan saham terdapat lima hari bursa dalam satu minggu. Dalam lima hari tersebut terdapat hari bursa yang istimewa yaitu hari Senin dan hari Jumat karena hari Senin merupakan hari yang dilalui dua hari libur yaitu hari Sabtu dan hari Minggu, sedangkan hari-hari lainnya tanpa melewati hari libur. Dengan demikian hari Senin memiliki potensi informasi lebih banyak dibandingkan dengan hari-hari lainnya. Sedangkan hari Jumat merupakan hari penutupan transaksi dimana setelah hari Jumat orang-orang tidak memiliki waktu segera untuk melakukan transaksi. Dengan demikian hari Jumat juga termasuk dalam hari yang istimewa dikarenakan apabila tidak segera melakukan transaksi pada hari Jumat, maka investor harus menunggu dua hari lagi untuk dapat melakukan transaksinya oleh karena alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada hari Jumat dan hari Senin.

Dalam hal ini peneliti akan menguji secara lebih spesifik yaitu dengan membentuk dalam suatu kelompok, kelompok tersebut adalah kelompok *return* saham dan *trading volume* maka itu perlu diuji apakah terdapat perbedaan *return* saham dan *trading volume* pada hari Jumat dan hari Senin. Jadi peneliti ingin mengetahui secara lebih spesifik pada kelompok *return* yang rendah dan *return* yang tinggi. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan jika dikelompokkan pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

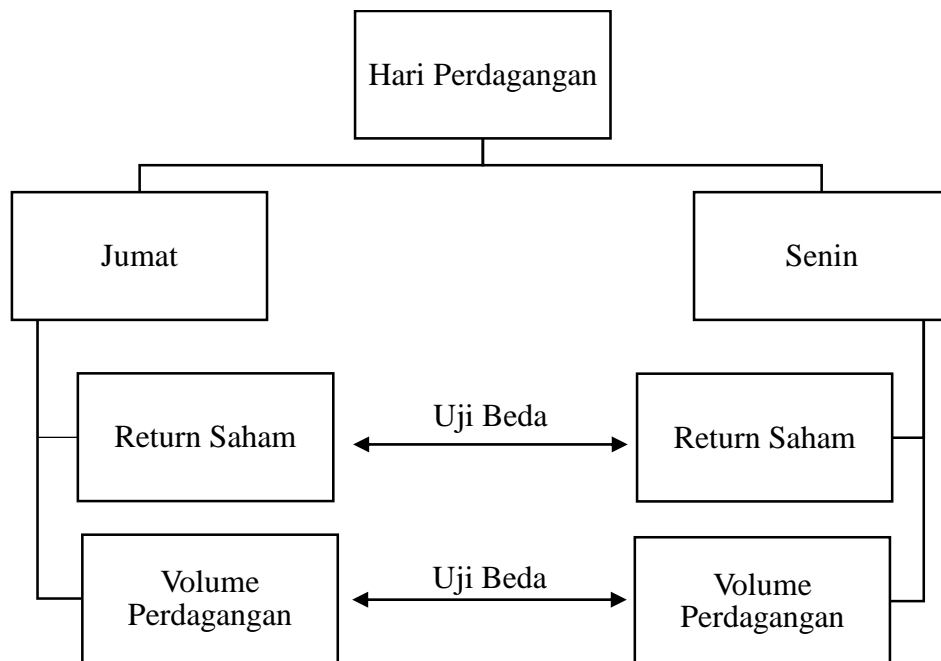
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kelompok yang sudah spesifik dan mengetahui lebih jauh apakah berkenaan dengan terjadi anomali pasar (pasar efisien).

Peneliti ingin melihat *trading volume* yang rendah dan *trading volume* yang tinggi dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pada situasi yang ramai maupun tidak ramai. Peneliti ingin mengetahui lebih spesifik karakteristik dari pasar jadi uji selanjutnya peneliti menguji pada kelompok *return* terendah dan tertinggi. Peneliti menguji dengan dasar *return*, lalu *return* dikelompokkan menjadi kelompok kecil (K) dan kelompok besar (B) dari kelompok *return* yang kecil kemudian dihitung *trading volumenya* dan kelompok *return* yang besar dihitung *trading volumenya* selanjutnya dilakukan uji beda antara kedua *trading volume* ini.

Dengan berbagai uji yang dilakukan peneliti, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan atau asosiasi antara *return* saham dan *trading volume* pada hari Jumat dan hari Senin.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**





## D. Hipotesis

Sesuai dengan permasalahannya, maka dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

a) Peneliti menguji berdasarkan *return* dengan mengelompokkan sebagai berikut

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok *Friday Lowest Return* dengan *Monday Lowest Return*

H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok *Friday Highest Return* dengan *Monday Highest Return*

b) Peneliti menguji berdasarkan *trading volume* dengan mengelompokkan sebagai berikut

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok *Trading Volume (Friday Lowest Return)* dengan *Trading Volume (Monday Lowest Return)*

H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok *Trading Volume (Friday Highest Return)* dengan *Trading Volume (Monday Highest Return)*

c) Peneliti menguji *trading volume* yang berdasarkan *return* saham dengan mengelompokkan sebagai berikut

H5 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok *Trading Volume (Friday Lowest Return)* dengan *Trading Volume (Friday Highest Return)*

H6 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok *Trading Volume (Monday Lowest Return)* dengan *Trading Volume (Monday Highest Return)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d) Peneliti menguji *return* yang berdasarkan dengan *trading volume* dengan mengelompokkan sebagai berikut

H7 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return (Friday Lowest Trading Volume)* dengan *Return (Friday Highest Trading Volume)*

H8 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return (Monday Lowest Trading Volume)* dengan *Return (Monday Highest Trading Volume)*

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.